

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A . Latar Belakang Masalah**

Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Di dalam keluarga dan sekolah pendidikan disiplin dapat diartikan sebagai metode bimbingan orang tua dan pihak sekolah agar dapat mematuhi bimbingan tersebut Sukadji (dalam Lely, 2004).

Setiap orang tua dan pihak sekolah pasti berusaha untuk mengajarkan disiplin, agar dapat menanamkan perilaku yang dianggap baik dan menghindari perilaku yang dianggap tidak baik. Kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri terwujud dalam bentuk pengakuan terhadap hak dan keinginan orang lain, dan mau mengambil bagian dalam memikul tanggung jawab sosial secara manusiawi. Hal inilah yang sesungguhnya yang menjadi hakekat dari disiplin Sukadji (dalam Lely, 2004).

Dengan adanya disiplin sekolah seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai

ketentuan lainya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah (Sudrajat, 2008).

Selanjutnya dikatakan bahwa individu yang memiliki disiplin sekolah yang baik maka individu tersebut akan memiliki emosi yang matang dan batas toleransi yang baik dalam menghormati peraturan-peraturan yang berlaku, sehingga menjadi individu yang memiliki disiplin terhadap peraturan yang berlaku. Disiplin merupakan sarana yang berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, ajarkan dan diteladankan. Selanjutnya fungsi disiplin dapat mengendalikan tingkah laku seseorang, kemampuan ini berasal dari diri subyek itu sehingga dengan mengendalikan diri mampu menyesuaikan tingkah lakunya dengan aturan-aturan yang ada diluar dirinya, termasuk mampu menyesuaikan dengan tata tertib yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah (Schneiders, 1994).<sup>v</sup>

Berbicara mengenai disiplin sekolah tidak akan lepas dari kematangan emosi karena disiplin atau tidaknya seorang siswa dalam menjalankan sebuah kedisiplinan dalam sekolah akan dipengaruhi oleh kematangan emosi, Seperti yang dikatakan oleh Covey (2005) yang mengemukakan bahwa kematangan emosi adalah kemampuan untuk mengekspresikan perasaan yang ada dalam diri secara yakin dan berani, yang diimbangi dengan pertimbangan-pertimbangan akan perasaan dan keyakinan akan individu lain. Jadi, kematangan emosi adalah hal